



**ANALISIS LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KARAKTER
SOSIAL SISWA KELAS VI SD INPRES 12/79 WATAMPONE**

Rukayah¹, Asriadi², Windy Eka Safitri³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: a.rukayah.unm@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: asriadi@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar

Email: windyekasafitri66@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2024

Revised; 03-04-2024

Accepted; 04-05-2024

Published; 25-05-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan keluarga terhadap karakter sosial siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Watampone. Informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang dan salah satu informan terkuat adalah orang tua siswa yang merupakan lingkungan terdekat dengan siswa. Permasalahan di kelas VI ini yaitu masih ada siswa yang memiliki karakter sosial kurang baik. Diperoleh kesimpulan bahwa, meskipun pada umumnya lingkungan keluarga siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Watampone memiliki keadaan ekonomi yang rendah. Namun terdapat perbedaan yaitu lingkungan keluarga siswa yang tidak dapat meluangkan waktunya untuk anak dalam mendidik dan tempat bercerita akan menyebabkan relasi antar anggota keluarga yang tidak dekat, suasana rumah yang tidak nyaman menjadikan karakter sosial siswa menjadi buruk, tidak tahu cara menghargai orang lain, tidak adanya rasa peduli antara teman, sering memotong pembicaraan, serta tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Begitupun sebaliknya lingkungan keluarga yang tetap meluangkan waktunya meskipun sibuk bekerja untuk mendidik anaknya akan menciptakan suasana rumah yang baik pula, relasi antar keluarga akan harmonis sehingga karakter sosial anak akan menjadi baik.

Keywords:

Karakter Sosial Siswa,

Lingkungan Keluarga.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah dasar untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupannya di masa depan. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan berinteraksi siswa dalam konteks sosial yang dapat diterima oleh orang lain. Sesuai dengan

Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam pendidikan tinggi hingga ke dunia kerja. Agar mendapatkan hasil yang baik, maka dibutuhkan lingkungan yang baik pula. Lingkungan yang dimaksud adalah Tripusat pendidikan.

Konsep pendidikan dari Ki Hajar Dewantara antara lain Tripusat yang menyatakan bahwa ada tiga fokus pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 4 disebutkan bahwa: “Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan.” Pendidikan keluarga merupakan pendidikan informal meskipun demikian pendidikan keluarga tetap menjadi pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter yang lebih baik. Anak akan mendapat pendidikan pertama dari lingkungan keluarga. Mengapa dikatakan pendidikan pertama karena anak pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan bimbingan dari keluarganya. Pendidikan seorang anak bukan dimulai dari masuknya anak di sekolah namun pendidikan dimulai sejak anak lahir.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kehidupan anak sangatlah besar karena keterikatan batin antara orang tua dan anak yang tidak dapat dipisahkan ini salah satu alasan mengapa orang tua sangat memengaruhi perkembangan karakter. Hal ini juga dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam proses pendidikan bahwa sinergitas antara keluarga dan sekolah dapat dilakukan melalui proses kerja sama dalam mendorong pembentukan karakter anak yang lebih baik.

Keluarga tempat di mana seorang anak mendapat kegiatan sosialisasi yang banyak karena seorang anak mendapat pendidikan sejak ia lahir kemudian tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga. Maka, lingkungan keluarga sebagai salah satu penentu pembentukan karakter sosial anak. Sebagaimana pendapat Framanta (2020) bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan masa depan seorang anak keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya anak secara keseluruhan. Keluarga juga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak karena baik buruknya pribadi seorang anak sangat tergantung dari keluarga.

Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan serta menjadi teladan pertama pula sebelum anak keluar untuk melakukan relasi bersama dengan lingkungan pendidikan sekolah atau masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Anik Indramawan (2020) bahwa orang tua memiliki kewajiban mengajarkan akhlak yang baik sebagai dasar pembentukan karakter. Orang tua harus mampu menjadi model yang bisa ditiru oleh anak dalam keluarga. Serta, keluarga memberi peran besar dalam pendidikan karakter karena waktu anak lebih banyak di rumah. Di lingkungan keluarga, anak mendapat berbagai pelajaran berupa nilai maupun karakter yang dicontohkan dan ditiru langsung oleh anak secara menyeluruh. Sebagaimana pendapat Triwiyanto (2014) bahwa “terdapat tiga fungsi yang melekat sebagai ciri keluarga, yaitu a) keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak oleh orang tuanya (fungsi biologis), b) dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh

kemesraan dan afeksi (fungsi afeksi), c) keluarga membentuk kepribadian anak (fungsi sosialisasi)” (h. 71).

Keluarga yang memiliki kedamaian di dalamnya akan membentuk anak dalam psikologi maupun kepribadian yang tenang sedangkan anak yang melakukan hal di luar moral berasal dari ketidakharmonisnya dengan keluarga. Kedekatan seorang anak dengan keluarganya tak dapat dipungkiri bersama keluarga disanalah anak bisa mengekspresikan dirinya menjadi seseorang yang apa adanya dan disana juga bisa kita lihat jati diri seorang anak.

Realitanya pendidikan di dalam keluarga masih belum berjalan dengan yang diharapkan bahkan pendidikan itu sendiri cenderung menjadi nomor terakhir dalam keluarga. Ada beberapa alasan mengapa orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak dalam keluarga, yakni: orang tua tidak berpendidikan, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, orang tua kurang kesadaran terhadap pendidikan, orang tua tidak ada keharmonisan dalam keluarga, dan orang tua menghadapi kondisi ekonomi yang kurang mendukung (Tari & Tafonao, 2019). Betapa pentingnya pendidikan keluarga dilihat dari segi waktu, kedekatan, hubungan darah dan keluarga menjadi wadah pertama dalam pembentukan watak dan sifat seorang anak dalam bertindak dan mengekspresikan diri dalam melakukan kegiatan sosial. Jika karakter sosial anak semakin menurun maka dapat menimbulkan eksistensi bangsa.

Tujuan pendidikan dalam pengembangan karakter sosial siswa yang lebih baik tentu selalu berjalan sesuai dengan program pendidikan yang terus dikembangkan. Namun, masih ada siswa yang memiliki karakter sosial yang sangat kurang dibandingkan dengan temannya yang lain yaitu masih terjadinya perkelahian baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran, siswa yang tidak mau mendengar perkataan guru, pemilihan dalam berteman, kurangnya rasa sosial anak dalam membantu teman yang kesulitan, serta masih kurang rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone pada tanggal 29 Agustus 2023 diperoleh informasi tentang lingkungan keluarga siswa. Siswa pertama tinggal bersama ibu dan ayahnya. ibunya seorang ibu rumah tangga dan ayahnya seorang wirausaha meskipun ayahnya sering pulang malam. Namun ibunya selalu memberikan perhatian kepada sang anak seperti menanyakan tugas sekolah sehingga ia tidak merasa kurang perhatian oleh orang tua. Siswa kedua hanya tinggal bersama ibunya. Kedua orang tuanya telah bercerai sejak ia masih kecil sehingga ia tidak mendapat perhatian dengan baik tentang aktivitas pembelajaran di sekolah saat berada di rumah. Siswa ketiga meskipun tinggal bersama kedua orang tuanya namun orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga orang tuanya tidak memberikan perhatian tentang aktifitas anaknya di sekolah.

Selain wawancara dengan siswa dilakukan pula wawancara dengan wali kelas VI, diperoleh informasi bahwa pembawaan karakter sosial siswa berbeda-beda yang nampak di lingkungan sekolah hal ini di duga karena perbedaan perhatian yang diperoleh dari lingkungan keluarga masing-masing siswa.

Sesuai dengan gambaran pada prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mashrul & Permana (2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara lingkungan keluarga dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang dilakukan orang tua pada anaknya. Banyak kasus kenakalan yang terjadi pada siswa SD, misalnya mencuri, berkelahi, berkata kasar kepada temannya dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sa'idah dkk, 2019) bahwa telah terjadi kasus pencurian uang

saku yang dilakukan oleh seorang siswa di SDN Rejoagung. Pencurian ini telah dilakukan berkali-kali. Selain itu, hasil penelitian (Widodo, 2017) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang pada perilaku seksual pornografi dilakukan oleh tiga siswa dari kelas VI SD Negeri Gayamsari 01 Semarang.

Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Apalagi saat ini pendidikan karakter menjadi fokus dari Kurikulum merdeka. Terbukti dari penekatan profil pelajar pancasila dengan mengadakan tugas proyek berkolaborasi dengan siswa maupun lintas siswa dan melalui guru dengan harapan siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang baik. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah menguatkan karakter sosial siswa. Artinya, jika siswa ini memiliki sikap dan mental yang kuat, maka siswa akan mampu menyerap ilmu dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelebihan yang siswa miliki. Dapat disimpulkan bahwa, seorang pendidik yang tidak hanya guru tetapi juga orang tua harus lebih memperhatikan bahwa terdapat siswa yang memiliki karakter sosial yang masih kurang. Masalah ini pasti memiliki sebab. Salah satu dugaan terbesar yang menghambat perkembangan karakter sosial siswa menjadi lebih baik adalah lingkungan keluarga karena disanalah anak mendapat bimbingan dan pengajaran moral sebelum akhirnya mengenal lingkungan luar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis lingkungan keluarga terhadap karakter sosial siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Watampone”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi untuk menguraikan karakter sosial siswa yang terdapat di dalam lingkungan keluarga sebagai tempat dasar penanaman karakter. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah faktual. Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif ialah suatu penelitian bertujuan dalam memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono Denzin bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan atau mengungkap fenomena yang terjadi dengan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi (Sidiq dkk, 2019). Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah analisis lingkungan keluarga dan karakter sosial. Analisis lingkungan keluarga adalah mencari lebih dalam bagaimana lingkungan keluarga dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Karakter sosial adalah sebuah perilaku manusia yang melekat pada dirinya yang mulai terbentuk sejak ia kecil. Karakter sosial adalah interaksi manusia dengan lingkungannya yang mengajarkan manusia bahwa ia tidak hanya bermanfaat untuk dirinya tapi juga bermanfaat kepada lingkungannya. Karakter sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Toleransi, Komunikasi, Kepedulian, Bertanggung jawab. Informan penelitian ini adalah guru siswa dan orang tua siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Watampone. Dengan jumlah siswa yang dijadikan informan yaitu 16 orang terdiri dari 5 siswa, 10 orang tua siswa serta guru 1 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilakukan, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif. Analisis data ini dihitung dengan cara reduksi data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Watampone. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana gambaran lingkungan keluarga dan karakter sosial siswa di sekolah tersebut khususnya di kelas VI. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap informan dan observasi. Jawaban dari wawancara tersebut lalu dipilah dan dianalisis sehingga diperoleh data mengenai gambaran lingkungan keluarga dan karakter sosial siswa sesuai yang diharapkan untuk menjawab fokus penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Telah ditemukan bahwa siswa yang memiliki keluarga yang cenderung hanya sibuk dengan pekerjaannya menjadikan peran keluarga sebagai pendidikan utama dan tempat ternyaman untuk anak tidak dirasakan sehingga anak lebih sering bermain diluar rumah, karakter sosial anak kepada orang lain tidak terkontrol contohnya anak sering memotong pembicaraan orang lain dan tidak menghargai pendapat temannya hal ini dikarenakan orang tua jarang berbicara dan mendidik anak bagaimana cara berkomunikasi dengan lawan bicaranya, kepedulian anak terhadap orang lain hal ini disebabkan karena anggota keluarga masing-masing sibuk dengan pekerjaannya sehingga anakpun tidak merasakan kepedulian dari keluarganya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Sosial Siswa Kelas VI SD Inpres 12/79 Watampone yaitu:

Gambaran Lingkungan Keluarga.

Dapat diketahui bahwa setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya. Oleh karena itu, orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Orang tua juga teguh pendirian dalam mendidik. Mereka merasa bahwa mereka lah yang lebih mengetahui anak dan kondisi keluarganya dengan sikap yang monoton menjadikan sosok orang tua yang egois merasa pendapatnya yang paling benar.

Orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan menjadikan anak terbengkalai. Pola pikir mereka instan, yang penting anak bisa sekolah dan tugas orang tua hanya fokus mencari uang. Padahal, orang tua punya fungsi edukasi bagi anak-anaknya. Pendidikan anak hanya dibebankan ke sekolah formal saja. Era modern menuntut orang tua mengutamakan karir dan pekerjaan. Keluarga yang sibuk, bapak dan ibu yang semuanya bekerja menjadikan anak-anak jauh dari mereka dan gersang. Disinilah peran dan fungsi keluarga sebagai sekolah pertama bergeser bahkan hilang. Padahal, orang tua lebih tahu karakter anak dibandingkan guru dan orang lain serta orang tua tahu cara menanamkan karakter dengan baik namun banyak orang tua yang tidak peduli nasib pendidikan anak, namun mereka menuntun lebih dari sekolah formal. Padahal, kegagalan pembentukkan karakter anak murni dari rumah, pergaulan dan lingkungan sekitar.

Penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki kepedulian rasa toleransi dan tanggung jawab serta komunikasi yang baik terhadap orang lain adalah anak yang hidup dan besar bersama orang tua yang paham akan cara mendidik dan membentuk karakter anak dengan baik, di mana orang tua selalu mendorong anak agar lebih sensitif terhadap perasaan diri sendiri dan lingkungan sekitar (Prabowo, Fakhruddin, & Rohman, 2020). Tidak hanya pendidikan, perhatian yang baik akan memberikan pengaruh besar terhadap anak untuk masa depannya oleh karena itu diperlukan peran orang tua dalam menjaga, membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak dengan maksimal (Imroatun, Nirmala, Juhri, & Muqdamien, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mashrul & Permana (2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara lingkungan keluarga dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang dilakukan orang tua pada anaknya. Banyak kasus kenakalan yang terjadi pada siswa SD, misalnya mencuri, berkelahi, berkata kasar kepada temannya dan lain sebagainya.

Gambaran Karakter Sosial Siswa.

Sebagai salah satu tujuan pendidikan dalam membentuk karakter sosial siswa yang saling menghargai perbedaan, cara komunikasi yang baik, kepedulian yang tinggi, dan rasa tanggung jawab masih belum terwujud sepenuhnya di SD Inpres 12/79 Watampone terkhusus di kelas VI karena masih ada siswa yang memiliki karakter sosial kurang baik yaitu BY dan FN. Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga yang tidak menjalankan perannya sebagai pendidikan utama bagi anak sehingga anak yang tidak terdidik oleh orang tua relasi antar anggota keluarga yang masing-masing sibuk dengan urusannya serta suasana rumah yang berantakan dan ekonomi yang tidak stabil membuat nasib karakter anak menjadi buruk serta memicu berbagai masalah. Suasana rumah yang juga berpengaruh sesuai dengan pendapat (Adriana & Zirmansyah, 2021) menyatakan bahwa suasana rumah kondisi prikis orang tua sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, pentingnya orang tua berkomunikasi sesuai dengan pola komunikasi orang tua yang baik maka perkembangan berbicara anak juga dapat berkembang dengan baik (Astuti, Nurhafizah, & Yuliyofriand, 2019). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Vivi Ratnawati (2017) yang menyatakan bahwa kesibukan orang tua, cara didik orang tua, sesaknya keadaan rumah beratnya pekerjaan sehingga orang tua hanya memiliki waktu sedikit untuk anak di rumah membuat anak menjadi rentan dan membuat mereka menghabiskan waktu di jalan sehingga pembentukan karakter anak menjadi berantakan.

PENUTUP

Berdasarkan fokus penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan menunjukkan gambaran lingkungan keluarga dan karakter sosial siswa di SD Inpres 12/79 Watampone yaitu orang tua yang pada umumnya hanya sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk keluarga akan berdampak pada suasana rumah yang tidak nyaman, relasi antar keluarga yang tidak dekat, dan didikan dari orang tua tidak dapat tersampaikan kepada anak meskipun orang tua telah mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga, sesibuk apapun orang tua mereka harus memberikan waktu untuk keluarga karena waktu yang cukup akan membentuk relasi yang baik dengan anggota keluarga, menciptakan suasana rumah yang menyenangkan, dan didikan orang tua akan tersampaikan kepada anak meskipun tengah sibuk bekerja.

Orang tua yang menghabiskan waktunya hanya mencari nafkah akan menjadikan hubungan antara orang tua dan anak menjadi jauh sehingga, karakter menghargai, komunikatif,

kepedulian, dan tanggung jawab yang diinginkan oleh orang tua tidak dapat terealisasikan karena anak tidak mendapatkan pendidikan pertama dalam hidupnya yaitu keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Indramawan. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 109–119.
- Abduh M. N, 2018. *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*. Makassar: Sah Media
- Astuti, T., Nuhafizah, N., & Yulsyofriend, Y. (2019) Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 3(2)
- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting terhadap Keterlibatan Orang Tua di Lembaga Pendidikan PAUD. *Jurnal Anak Asia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*.
- Diananda, Cipta. 2017. Peranan Lingkungan Masyarakat Desa Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. 2019. Peranan Faktor-Faktor Interaksional dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245-263
- Framanta, G. M. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 126–129.
- Gunawan, H. 2013. *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan*. 1(3), 218–233.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227.
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2020). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Islam. As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurnia, L., & Edwar, A. (2021). Pengaruh Negatif di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja (perspektif pendidikan islam). *Kordinat*, 2(1).
- Kurniawan, S. 2018. Pendidikan Karakter dalam Islam: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197.
- Lingkungan, P., Terhadap, K., Sosial, P., & Anak, E. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. 6, 84–88.
- Mashrul, N. N. R., & Permana, H. 2022. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Lingkungan Keluarga di Rumah. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 868–877.
- Mubarak, Mubarak, 2021. dkk. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.
- Mutakin, A. 2018. *Apa Lingkungan Itu?* 1(2).
- Muslich. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslih, M. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41–50.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. 2023. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*

- Anik Indramawan. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 109–119.
- Abduh M.N., 2018. *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*. Makassar : Sah Media
- Astuti, T., Nuhafizah, N., & Yulsyofriend, Y. (2019) Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 3(2)
- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting terhadap Keterlibatan Orang Tua di Lembaga Pendidikan PAUD. *Jurnal Anak Asia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*.
- Diananda, Cipta. 2017. Peranan Lingkungan Masyarakat Desa Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. 2019. Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245-263
- Framanta, G. M. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 126–129.
- Gunawan, H. 2013. *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan*. 1(3), 218–233.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasyuty, R., & Latifah, E. W. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227.
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2020). kajian literatur pengasuhan anak usia dini dalam islam. As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurnia, L., & Edwar, A. (2021). Pengaruh Negatif di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja (perspektif pendidikan islam). *Kordinat*, 2(1).
- Kurniawan, S. 2018. Pendidikan Karakter dalam Islam: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197.
- Lingkungan, P., Terhadap, K., Sosial, P., & Anak, E. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. 6, 84–88.
- Mashrul, N. N. R., & Permana, H. 2022. Pembentukan karakter siswa melalui Lingkungan Keluarga di Rumah. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 868–877.
- Mubarak, Mubarak, 2021. dkk. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.
- Mutakin, A. 2018. *Apa Lingkungan Itu ?* 1(2).
- Muslich. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslih, M. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41–50.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. 2023. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafik
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan islam. *Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.

- Puspitasari, D.A. 2020. Analisa Sistem Infrasi Akademik (SISFO) dan Jaringan Di Universitas Bina Darma . *Skripsi*, Universitas Bina Darma
- Rahayu, S. 2016. Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang. *Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 50–59.
- Sudirman. 2021. *Filsafat Pendidikan Teoretis-Praktis*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Sutanto, A.V., & Andriani, A. 2019 *Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak* Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sahir, S.H. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia
- Sa'idah, K. N., Fajriyah, K., & Cahyadi, F. 2019. Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa di SD Negeri Gayamsari 01. *Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 117–124.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Tri Nathalia Palupi. 2019. JP3SDM, Vol. 8. No. 2 (2019)., 8(2), 1–12.
- Triwiyanto, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tas, H., & Minaz, MB (2019). "Dampak Pendidikan Nilai Berbasis Biografi ke-4 Sikap Siswa Kelas Dasar terhadap Nilai Toleransi". *internasional Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 118-139.
- Wardati, Z. 2019. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling The Role of Teachers in Forming Children's Social Character at Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261–280.
- Widodo, G. S. 2017. Penanganan Kenakalan Siswa di SDN Rejoagung 3 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 12–20.
- Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.